BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Microbacterium tuberculosis atau TBC telah menginfeksi sepertiga penduduk dunia. Menurut WHO (1993) sekitar 8 juta penduduk dunia diserang TBC, dengan kematian tiga juta jiwa pertahun (WHO, 1993) yang sebenarnya dapat diadakan pencegahan. Diperkirakan 45% penderita Tuberculosis berada di Negara-negara berkembang. Dengan munculnya epidemik HIV atau AIDS di dunia, jumlah penderita Tuberculosis akan meningkat. Demikian juga dengan kematian wanita karena Tuberculosis lebih banyak, daripada kematian karena kehamilan, persalinan serta nifas (WHO 1993). Untuk menanggulangi hal tersebut WHO mencanangkan keadaan darurat global untuk penyakit Tuberculosis pada tahun 1993 karena diperkirakan sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi kuman Tuberculosis, dan Indonesia adalah negara urutan nomor tiga di dunia setelah India dan Cina yang penduduknya paling banyak diserang kuman Tuberculosis (<http://www.infeksi.com>).

Di Indonesia Tuberculosis kembali muncul sebagai penyebab kematian utama setelah penyakit jantung dan saluran pernafasan. Penyakit Tuberculosis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat sampai dengan saat ini. Hasil survey kesehatan masyarakat (SKRT) tahun 1995 menunjukkan bahwa Tuberculosis merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit saluran pernapasan pada semua golongan usia dan nomor satu dari golongan infeksi. Setiap tahunnya diperkirakan 450.000 kasus

baru penderita Tuberculosis dan sepertiga berada disekitar puskesmas, sepertiga ditemukan dipelayanan rumah sakit dan klinik pemerintah dan swasta, praktek swasta dan sisanya belum terjangkau unit kesehatan ([http:// Tuberculosis Paru.com](http://TuberculosisParu.com)).

Tuberculosis adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang berbentuk batang (basil), mempunyai kandungan lemak yang tinggi, menyebabkan bakteri ini tahan terhadap asam, yang dikenal dengan nama Mikrobakterium Tuberculosis. Penularan penyakit ini sendiri melalui perantaraan ludah, dahak dan batuk penderita yang mengandung hasil tuberculosis. Pada waktu penderita batuk butir-butir air beterbangan di udara dan terhisap oleh orang sehat dan masuk ke dalam paru-paru yang menyebabkan penyakit, penyakit tuberculosis paru juga dapat menyerang organ tubuh vital yang lain seperti tulang, usus, otak, ginjal yang menyebar lewat aliran darah (Suryadi ,2001). Pertambahan jumlah infeksi lebih dari 56 juta setiap tahunnya. Biasanya lima sampai sepuluh persen diantara infeksi berkembang menjadi penyakit, dan empat puluh persen diantara yang berkembang menjadi penyakit berakhir dengan kematian. Kecepatan penyebaran Tuberculosis selain oleh penyebaran HIV AIDS dan munculnya bakteri Tuberculosis resisten terhadap obat tetapi juga oleh tingginya imigrasi manusia juga mempercepat penyebaran TBC.

Kejadian kasus Tuberculosis paru yang tinggi paling banyak terjadi pada kelompok masyarakat yang sosio-ekonomi lemah. Terjadinya peningkatan kasus ini disebabkan oleh daya tahan tubuh yang lemah, status gizi yang buruk dan kebersihan diri individu, dan kepadatan hunian tempat tinggal. Penyakit Tuberculosis juga menyerang sebagian besar kelompok usia kerja produktif.